

BAB III

ANALISIS DATA

3.1 Data dan Analisis Objek Penelitian

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber serta ahli. Observasi ini dilakukan di TK Plus Qomariah, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dan melakukan wawancara dengan para orang tua murid. Dari 34 responden, ditemukan bahwa anak-anak mengalami karies gigi yang disebabkan oleh konsumsi makanan dan minuman manis, serta kebiasaan tidak membersihkan gigi setelahnya. Selain wawancara dengan orang tua murid penulis juga mewawancarai ahli dokter gigi untuk mendapatkan pandangan ahli mengenai kesehatan gigi anak termasuk faktor penyebab karies gigi dan cara pencegahannya. Selain data primer dilakukan juga pencarian data sekunder dengan menganalisis studi literatur yang relevan dengan penelitian ini. Pencarian data difokuskan pada teori yang berkaitan dengan topik penelitian tentang kesehatan gigi mulut anak serta karies gigi. Penulis memilih topik permasalahan dengan melihat fenomena yang terjadi di sekitar. Dalam perancangan ini, penulis memutuskan untuk fokus pada topik “Perancangan Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Melalui Buku Cerita Interaktif”. Topik ini dipilih karena penulis ingin membuat media edukasi yang menyenangkan dan informatif bagi anak-anak, menggunakan buku cerita interaktif sebagai alat mengajar untuk orang tua di rumah pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak bisa belajar sambil bermain dan memahami pentingnya merawat gigi mereka.

3.1.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah proses mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data dari jurnal atau sumber lain untuk keperluan penelitian. Studi literatur yang digunakan sebagai berikut :

A. Jurnal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2019) (Sinta 2)

Judul : Perspektif Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini

Penulis : Nuri Yuniar Wahyu Putri Abadi, Suparno

Jurnal ini membahas bagaimana orang tua melihat kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka di usia dini. Untuk mengetahui bagaimana orang tua yang bekerja di luar rumah dan orang tua yang tinggal di rumah berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak. Penelitian ini menggunakan metode observasional yang memberikan kuesioner kepada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menganggap kesehatan gigi dan mulut anak penting. Namun, masih banyak orang tua yang tidak tahu tentang karies gigi anak mereka. Dalam penelitian ini, penyuluhan orang tua bagaimana cara menjaga kesehatan gigi anak harus ditingkatkan agar kesehatan gigi anak-anak Indonesia lebih baik.

B. Jurnal : Jurnal Medical Hang Tuah

Judul : Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun (2018)

Penulis : Febri Endra Setywan, Pertiwi Febriana, Chandrawati, Natalia Mulyadi

Makanan kariogenik adalah salah satu faktor utama penyebab karies gigi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara frekuensi karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah makanan yang mengandung kariogen dan kebiasaan menyikat gigi berhubungan dengan munculnya karies gigi pada anak-anak berusia 4-6 tahun di TK Tunas Mekar, Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif cross-sectional dan melibatkan semua anak di Desa Mlajah yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 anak mengalami karies gigi ketika mereka mengonsumsi makanan kariogenik lebih dari tiga kali sehari dan menggosok gigi tidak lebih dari dua kali sehari. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi. Makanan kariogenik lebih berpengaruh dalam menyebabkan karies gigi dibandingkan dengan kebiasaan menggosok gigi.

C. Jurnal: Holistik Jurnal Kesehatan

Judul : Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak (2019)

Penulis : Riska Wandini, Yuniati

Hasil survei terhadap 20 siswa di TK Kuntum Mekar dan TK Setia Bandar Lampung menunjukkan bahwa 14 siswa mengonsumsi makanan kariogenik dan memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk, ditandai dengan karies gigi; sedangkan 7 siswa jarang mengonsumsi makanan kariogenik dan menggosok gigi setidaknya dua kali sehari di pagi hari. Tujuannya adalah

untuk mengetahui apakah ada hubungan antara mengonsumsi makanan yang mengandung kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi pada anak-anak berusia empat hingga enam tahun di Bandar Lampung, Indonesia, dan kasus karies gigi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan yang mengandung bahan kariogenik dan jumlah kasus karies gigi.

D. Jurnal: Jurnal Kesehatan Aeromedika

Judul : Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak TK Al-Qolam Ciumbuleuit (2018)

Penulis : Desi Sundari Utami

Salah satu masalah kesehatan yang signifikan pada anak usia sekolah, terutama anak prasekolah, adalah karies. Anak-anak di usia prasekolah membutuhkan perhatian yang lebih besar karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut sangat besar. Ini karena mereka belum cukup memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan belum mampu membiasakan diri untuk merawat diri mereka sendiri. Menyikat gigi sangat penting untuk mencegah bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup (38%) tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak, tetapi mereka tidak memiliki sikap yang cukup tentang masalah ini.

E. Jurnal: Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut

Judul: Hubungan Kebiasaan Konsumsi Minuman Manis Dengan Karies Gigi Anak (2023) (Sinta 4)

Penulis: Diska Fajar Wijayati, Danica Anastasia

Karena anak-anak pada usia ini sering jajan dan makan makanan manis, mereka rentan mengalami karies gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara konsumsi minuman manis dan kemungkinan munculnya karies gigi pada anak. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka kualitatif. Anak-anak pada usia ini rentan mengalami karies gigi karena mereka mengonsumsi minuman manis atau makanan yang menghasilkan asam dalam mulut mereka, yang berkontribusi pada terjadinya karies gigi. Mereka juga jarang memperhatikan kesehatan rongga mulut mereka karena faktor luar seperti usia, lokasi geografis, sikap ekonomi, dan perilaku terhadap pemeliharaan gigi.

3.1.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan data yang akan melengkapi penelitian terkait. Observasi dilakukan di sekitar lingkup Kelurahan Desa Sukajaya :

a. Taman Kanak-kanak Plus Qomariah

TK Plus Qomariah ini terletak di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang. TK ini telah beroperasi sejak tahun 2007. Di TK Plus Qomariah ini, ada 43 siswa TK kelas A 21 siswa dan TK kelas B ada 22 siswa. TK A memulai pembelajaran dari jam 08.00 sampai 09.00 pagi dan TK B memulai pembelajaran dari jam 09.00 – 11.00 pagi. Proses pembelajaran berlangsung selama lima hari dalam seminggu. TK ini memberikan pelajaran seperti membaca, menulis, menggambar, baca tulis Al-Qur'an selain itu anak-anak di pagi hari sebelum memulai pelajaran diwajibkan untuk senam pagi bersama guru-guru. Berdasarkan hasil pengamatan di Tk Plus Qomariah, anak-anak di jam istirahat sekolah terlihat membeli makanan dan minuman manis seperti kue cokelat, es krim, minuman kemasan secara berkali-kali dan orang tuanya tidak membatasi dan tidak melarang anaknya dalam membeli jajanan tersebut.

3.1.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan menanyakan langsung hal-hal tertentu kepada narasumber, wawancara dilakukan dengan dokter gigi dan orang tua murid untuk mencari informasi mengenai permasalahan gigi dan mulut pada anak

A. Narasumber ahli sebagai Dokter Gigi di Passion Dental Care

Drg. Tiara Kusuma adalah salah satu dokter gigi di Klinik Passion Dental Care. Beliau memaparkan bahwa karies gigi yaitu bahasa ilmiah, karies gigi yaitu kondisi dimana gigi berlubang disebabkan oleh bakteri salah satunya *Streptococcus mutans*. Karies gigi keadaan kondisi gigi berlubang dan terjadi proses pertama yaitu *white spot*, berubah menjadi warna cokelat,

menjadi spot hitam dan akhirnya menjadi berlubang. Karies gigi terjadi pada anak dari gigi pertama muncul dan jika tidak dirawat maka akan mengakibatkan karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit, tidak semua anak usia dini mengalami karies gigi. Anak sering mengalami karies gigi karena anak belum bisa menjaga keadaan rongga mulutnya sehingga masih membutuhkan orang tua untuk membantu membersihkan gigi dan mulut, anak-anak masih sangat menyukai makan dan minum manis tetapi tidak dibarengi dengan menggosok gigi sedangkan gigi susu lapisannya lebih tipis dibanding gigi permanen sehingga menyebabkan karies gigi.

Makanan dan manis menyebabkan karies gigi karena ketika mengonsumsi makanan dan minuman manis rongga mulut sifatnya basah dan membuat bakteri diam di daerah rongga yang basah dan mengakibatkan karies gigi. Maka dari itu, ketika anak makan makanan dan minuman manis segera untuk menggosok gigi atau kumur-kumur menggunakan air putih untuk mengurangi kadar gula yang berlebih yang menempel di gigi. Dampak karies gigi yaitu sakit gigi dan gigi berlubang.

Dokter menganjurkan untuk gosok gigi dua kali sehari dan waktunya pagi dan malam. Dampak dari jarang menyikat gigi mengakibatkan banyak sekali penyakit yang ada di rongga mulut, karies gigi dan penumpukan sisa makanan dan jika dibiarkan akan mengakibatkan karang gigi. Karang gigi jika tidak dibersihkan akan menyebabkan peradangan gusi dan menyebabkan berdarah, bau mulut dan gusi bengkak. Melakukan sikat gigi dengan tepat jika tidak tepat maka akan mengakibatkan gigi sensitif dan

peradangan gusi. Drg. Tiara mengatakan anak usia 1-7 tahun menggosok gigi harus didampingi oleh orang tua,

Anak harus melakukan perawatan gigi ke dokter gigi meskipun tidak memiliki permasalahan karena dokter akan melakukan pencegahan dengan cara membersihkan rongga gigi dengan *brush*, memberikan *topical fluoride*.

Memperkenalkan anak dengan dokter gigi agar anak mempunyai *first impression* yang baik bahwa dokter gigi tidak menyenamkan itu, dokter gigi tidak hanya untuk mencabut gigi namun juga melakukan perawatan gigi. Jika karies gigi dibiarkan dan tidak diobati akan berdampak gigi berlubang semakin dalam dan akhirnya akan tersisa akar. Jika dibiarkan maka akan tipis karena digerosoti oleh kuman dan menjadi rapuh, sisa akar akhirnya menjadi bengkak dan dokter gigi harus melakukan pencabutan gigi menjadi tanggal dan gigi permanen akan tumbuh berantakan.

B. Narasumber sebagai tenaga pengajar di TK Plus Qomariah

TK Qomariah yang didirikan pada tahun 2007 terdapat sekitar 43 siswa yang berusia 5 hingga 6 tahun. TK ini memberikan pelajaran dan praktek mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak selain pelajaran akademik seperti membaca dan menulis. Menurut Ibu Kokom Komariah tujuan diadakannya memberikan pelajaran mengenai kesehatan gigi dan diadakan juga praktek menyikat gigi pada anak agar anak lebih memperhatikan kesehatan gigi. Anak-anak sering menderita sakit gigi saat pembelajaran berlangsung dan itu sangat mengganggu anak dalam belajar karena mengalami kesakitan dan tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran sehingga anak-anak yang lain ikut tidak fokus dalam melakukan belajar.

Oleh karena itu, guru di TK Plus Qomariah mengadakan praktek menggosok gigi di setiap hari jumat dan menjelaskan mengenai kesehatan gigi dan mulut agar anak bisa menjaganya dan menjaga makanan dan minuman.

C. Narasumber selaku orang tua dari anak

- a. Ibu kokom mengenalkan sikat gigi kepada anak dari umur 2 tahun dan sebelum anaknya tumbuh gigi ibu kokom menggunakan kasa dan air putih untuk membersihkan gigi anaknya. Ibu kokom mengajarkan sikat gigi kepada anak agar anak terhindar dari sakit gigi. Ibu kokom memiliki permasalahan gigi pada anak yaitu karies gigi. Ibu kokom membantu menjaga kebersihan gigi anak dengan cara sikat gigi dua kali sehari, pagi waktu mandi dan sore. Ibu kokom tidak mengatasi karies gigi dengan membawa anaknya ke dokter melainkan hanya diberi obat Panadol untuk sakit gigi. Menurut ibu kokom anaknya mengalami karies gigi dikarenakan seringnya mengonsumsi makan dan minuman manis. Namun, ibu kokom belum bisa membatasi makanan dan minuman manis kepada anaknya karena jika dibatasi maka anak akan rewel. Ketika anaknya mengalami karies gigi maka mengakibatkan nafsu makan berkurang dan terganggunya aktivitas sekolah.
- b. Ibu Fitri mengenalkan menggosok gigi dari umur 6 bulan dengan menggunakan kasa dan air putih. Ibu Fitri mengajarkan gosok gigi kepada anak agar tidak rusak dan tidak sakit gigi. Ibu Fitri mengalami permasalahan gigi pada anak yaitu karies gigi. Terjadinya masalah tersebut disebabkan anak sering mengonsumsi yuppy tiap hari dan

menempel di gigi. Namun, ibu Fitri masih membiarkan anaknya membeli dan makan makanan dan minuman manis. Sebelum munculnya karies gigi pada anak Ibu Fitri hanya menggosok gigi satu hari sekali yaitu pagi hari disaat mandi. Namun, setelah terjadinya karies gigi pada anak Ibu Fitri mengusahakan agar anak menggosok gigi dua kali sehari pagi dan malam. Ibu Fitri masih mendampingi anaknya untuk menggosok gigi. Ibu Fitri mengalami kendala disaat mengajak anak untuk gosok gigi karena anak mengalami kesakitan. Ibu Fitri mengatakan anaknya mengalami penurunan nafsu makan karena sakit saat mengunyah dan terganggunya aktivitas sekolah dan bermain. Ibu Fitri sudah mengenalkan anak kepada dokter gigi agar anak tidak merasa takut untuk mengunjungi dokter gigi. Ibu Fitri memiliki kendala dalam mengurangi makanan dan minuman manis kepada anak, ketika membatasi anak akan rewel.

NO	NAMA IBU	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	MEMILIKI PERMASALAHAN GIGI PADA ANAK	PENYEBAB	SIKAT GIGI
1,	Dewi	25 tahun	SMP	Tidak	-	Dua kali
2.	Jelita	25 Tahun	SMK	Tidak	-	Dua kali
3.	Ninda	25 Tahun	SMA	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
4.	Ira	34 Tahun	SMP	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
5.	Vini	28 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
6.	Tita	31 Tahun	SMA	Tidak	-	Dua kali
7.	Fitri	25 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
8.	Dian	42 Tahun	SMA	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
9.	Dewi	45 Tahun	SMA	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
10.	Deti	33 Tahun	SD	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
11.	Yani	30 Tahun	SMP	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
12.	Sinta	33 Tahun	SD	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Tiga kali
13.	Lusi	28 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
14.	Marly	35 Tahun	SMA	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
15.	Susi	30 Tahun	SMP	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
16.	Siti	27 Tahun	SD	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
17.	lis	27 Tahun	SD	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
18.	Kokom	42 Tahun	SMA	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
19.	Mia	31 Tahun	SMP	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
20.	Ita	30 Tahun	SMP	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
21.	Suci	28 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
22.	Isa	30 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Satu kali
23.	Teni	28 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
24.	Lisna	25 Tahun	SMK	Tidak	-	Dua kali
25.	Esi	30 Tahun	SMK	Tidak	-	Dua kali
26.	Nining	43 Tahun	SD	Tidak	-	Dua Kali
27.	Novi	23 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
28.	Nita	27 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
29.	Novya	26 Tahun	SMK	Tidak	-	Dua kali
30.	Dina	28 Tahun	SMA	Tidak	-	Dua kali
31.	Wulan	28 Tahun	SMK	Karies Gigi	Sikat gigi satu hari sekali	Satu kali
32.	Ayu	26 Tahun	SMK	Karies Gigi	Makan dan minum manis	Dua kali
33.	Daffa	28 Tahun	SMK	Karies Gigi	Sikat gigi satu hari sekali	Satu kali
34.	Ria	27 Tahun	SMK	Karies Gigi	sikat gigi satu hari sekali	Satu kali

Gambar 3. 1 Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan 26 (76,47%) anak dari 34 mengalami karies gigi, 8 (23,53%) tidak mengalami karies gigi. Menurut hasil wawancara kepada orang tua, 23 anak-anak mengalami karies gigi disebabkan oleh mengonsumsi makanan dan minuman manis dan tidak berkumur setelah mengonsumsi makan dan minum manis sedangkan 3 anak-anak mengalami karies gigi karena melakukan sikat gigi satu hari sekali di pagi hari saat mandi.

3.2 Kesimpulan

Menurut keterangan ahli, jurnal, dan hasil wawancara secara langsung, mendapatkan kesimpulan bahwa anak-anak yang menggemari makanan dan minuman manis tanpa kumur-kumur dengan air putih atau menggosok gigi setelah mengonsumsi makanan dan minuman manis menyebabkan terjadinya plak yang terdiri dari sisa makanan yang menempel yang menyebabkan bakteri sehingga anak mengalami karies gigi dan diawali dengan *white spot*, berubah menjadi spot kecokelatan, menjadi spot kehitaman pada gigi anak dan terjadinya gigi berlubang.

3.2.1 Dokumentasi

Penelitian ini didukung oleh dokumentasi yang menjadi bukti hasil observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi tersebut berupa pengamatan di Taman Kanak-kanak, wawancara dengan target, serta konsultasi dengan dokter gigi.



Gambar 3. 2 TK Plus Qomariah

Penelitian ini mencakup pengumpulan data dan analisis kegiatan sehari-hari terhadap subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anak-anak, serta untuk mengidentifikasi seberapa sering dan seberapa umum karies gigi terjadi pada anak-anak dalam populasi yang diteliti.



Gambar 3. 3 Foto anak-anak yang meminum minuman manis

Gambar tersebut menunjukkan siswa yang senang mengonsumsi makanan dan minuman manis seperti es krim dan teh manis kemasan, tetapi mereka belum mampu menjaga rongga gigi dan mulut mereka dan tidak minum air putih setelah makan dan minum manis.



Gambar 3. 4 Foto Anak-anak yang memiliki karies gigi

Foto tersebut menggambarkan kondisi di mana anak-anak mengalami masalah karies gigi. Mereka menunjukkan tanda-tanda kerusakan gigi yang disebabkan oleh banyak faktor.



Gambar 3. 5 Bersama Ahli drg. Tiara Kusuma

Foto tersebut merupakan proses wawancara dengan dokter gigi Tiara Kusuma dari Passion Cara Dental. Wawancara ini dilakukan untuk mendiskusikan topik seputar kesehatan gigi dan mulut, termasuk definisi karies gigi, penyebab, gejala yang muncul pada anak-anak, serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut pada orang tua dan anak.

3.3 Data dan Analisis Target

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, tujuan dari *audience* dalam kerangka metode visual yang terakit dengan penelitian adalah sebagai berikut :

3.3.1 Persona

Persona yaitu deskripsi yang mencakup tentang status sosial, lokasi geografis. Selain itu persona juga menguraikan perilaku dan pola kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh target tersebut. Dengan memahami persona dapat lebih mudah menyesuaikan strategi komunikasi dan desain untuk mencapai target agar lebih efektif.

Target Primer**a. Demografis**

Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 23 – 45 Tahun
Status Ekonomi : SES B – Kelas Menengah
Pendidikan : SD, SMP, SMA

b. Geografis

Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

c. Psikografis

Ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 5-6 tahun dengan keseharian mengurus rumah tangga, senang memasak, dan sering berkumpul dengan ibu-ibu lainnya. Mengutamakan pendidikan anak, peduli akan kesehatan anak, orang tua sadar akan yang terjadi pada permasalahan karies gigi pada anak namun orang tua abai.

Target Sekunder**a. Demografis**

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
Usia : 4-6 tahun
Pendidikan : TK

b. Geografis

Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

c. Psikografis

Anak-anak TK mulai menikmati bermain dengan teman-teman sebaya.

Anak-anak usia ini sering kali sangat ingin tahu segala hal. Anak-anak TK memiliki energi yang tinggi dan aktif.

3.3.2 *Consumer Journey/User Journey*

Consumer Journey bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang pengguna dengan menganalisis perilaku mereka. Berikut ini adalah data perjalanan konsumen serta sampel yang sesuai dengan target yang ditetapkan..

Nama : Kokom

Usia : 42 Tahun

Tabel 3. 1 *Consumer Journey/User Journey*

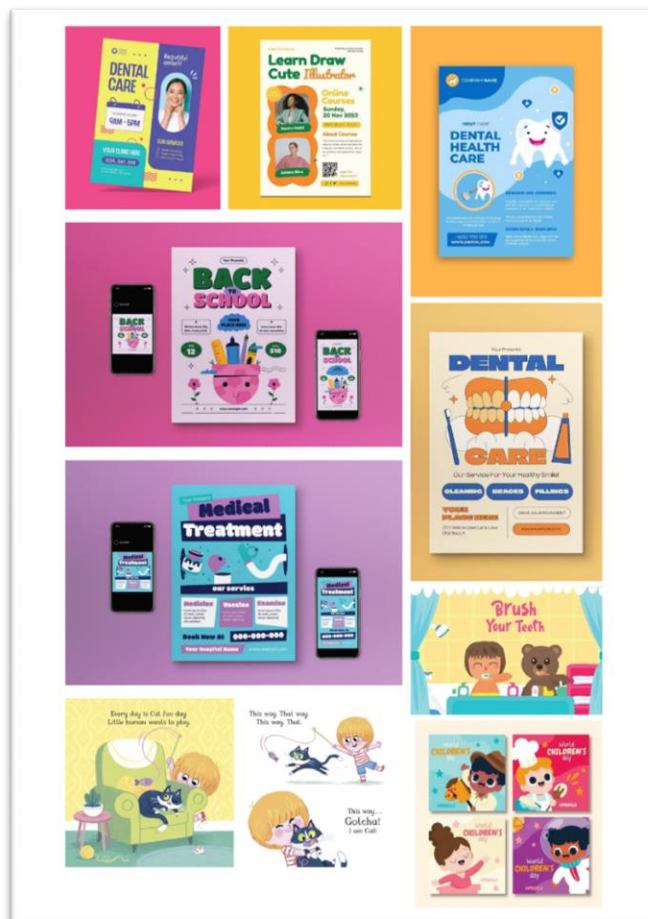
WAKTU	KEGIATAN	TOUCH POINT
04.30 - 05.00	Bangun tidur	Kamar Tidur
	Sholat	Kamar Tidur
	Membereskan tempat tidur	Kamar Tidur
05.00 - 06.00	Belanja	Pasar
	Masak	Dapur
06.00 - 08.00	Mandi	Kamar Mandi
	Membersihkan rumah	Rumah
	Mengurus anak-anak	Rumah
	Menyiapkan sarapan	Dapur
08.00 - 11.00	Mengantarkan anak sekolah	Perjalanan
	Mengobrol	Sekolah
	Pulang sekolah	Perjalanan
11.00 - 12.00	Mencuci pakaian	Kamar mandi
	Sholat	Kamar Tidur
12.00 - 15.30	Istirahat	Ruang keluarga
	Sholat	Kamar Tidur
15.30 - 18.00	Masak	Dapur
	Mandi	Kamar Mandi
	Main HP	Ruang keluarga
18.00 - 18.30	Sholat	Kamar Tidur
18.30 - 19.30	Makan malam	Dapur
19.30 - 20.00	Sholat	Kamar Tidur
20.00 - 21.00	Main HP	Ruang keluarga
	Mengobrol dengan keluarga	Ruang keluarga
	Tidur	Kamar Tidur

Berdasarkan table di atas, narasumber menjalani berbagai aktivitas harian, seperti pergi ke pasar tiap pagi untuk membeli kebutuhan makan, menyiapkan sarapan untuk keluarga, dan mengantar anak ke sekolah. Setelah menyelesaikan semua tugas tersebut, narasumber melanjutkan aktivitas rumah tangga seperti menyapu, mengepel, dan mencuci baju. Ketika semua pekerjaan rumah tangga

sudah selesai, narasumber menikmati waktu luang dengan bermain media sosial seperti Instagram dan Tiktok.

3.3.3 Preferensi Visual/*Moodboard*

Preferensi visual atau moodboard merupakan rangkaian gambar, warna, serta unsur desain lain yang digunakan untuk mempresentasikan gaya atau tema yang diinginkan dalam sebuah proyek. Fungsinya untuk memperjelas visi dan menciptakan keseragaman visual saat berkolaborasi dengan tim kreatif.



Gambar 3. 6 Visual/*Moadboard*

Berdasarkan *moodboard* yang ditunjukkan, itu memberikan berbagai referensi yang sangat membantu untuk membuat desain. *Moodboard* tersebut digunakan sebagai panduan untuk membuat *cover book* serta *layout poster*. Selain

itu, *moodboard* juga memberikan ide-ide tentang pilihan warna yang bisa digunakan dalam pembuatan media visual. Dengan menggunakan referensi *moodboard* ini, mempermudah dalam pembuatan desain karena ada gambaran yang jelas serta palet warna yang cocok.

3.4 Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan adalah proses terstruktur yang digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengevaluasi masalah terkait perawatan gigi dan mulut pada anak dengan tujuan menemukan solusi yang efektif.

3.4.1 Analisis 5W2H

Analisis 5W2H adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu peristiwa, situasi, atau masalah dengan menjawab tujuh pertanyaan: *What, Who, When, Where, Why, How*, dan *How Much*. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

What

Apa permasalahan yang dibahas?

Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua mengenai permasalahan karies gigi pada anak

Who

Siapa targetnya?

Orang tua yang memiliki permasalahan karies gigi pada anak

Why**Kenapa masalah tersebut bisa terjadi?**

Karena anak-anak yang sering mengonsumsi makanan dan minuman manis seperti kue, coklat, yuppy, jelly, minuman bersoda, minum susu disaat akan tidur dan tidak diimbangi dengan gosok gigi sehingga menyebabkan karies gigi. dan seringnya mengabaikan gosok gigi di malam hari

When**Kapan terjadinya masalah tersebut?**

Ketika orang tua mengabaikan permasalahan karies gigi anak dan ketika orang tua tidak membatasi makanan dan minuman manis pada anak

Where**Dimana masalah tersebut terjadi?**

Di lingkup Taman Kanak-kanak Plus Qomariah, Lembang

How**Bagaimana mengatasinya?**

Dengan memberikan informasi dan mengingatkan kembali kepada orang tua mengenai karies gigi dan media edukasi untuk anak

How Much**Berapa banyak yang mengalami permasalahan gigi dan mulut pada anak?**

Terdapat 76,47% anak usia 5-6 tahun di TK Plus Qomariah yang mengalami karies gigi.

3.5 Solusi

Penyebab terjadinya karies gigi pada anak karena seringnya makan dan minum manis dengan kadar gula tinggi, belum sepenuhnya orang tua membatasi makan dan minuman manis pada anak. Anak-anak yang belum bisa menjaga kebersihan rongga gigi dan mulut setelah mengonsumsi makanan minuman manis. Dari permasalahan tersebut terdapat solusi awal yaitu :

A. Membatasi makanan dan minuman manis

- Mengurangi makanan dan minuman manis secara perlahan. Orang tua dapat mengawasi anak saat berada di luar rumah dan tidak membiarkan anak membeli makanan minuman manis.
- Mengganti minuman manis dengan air putih, susu, dan jus. Minuman tersebut dapat memberikan manfaat bagi tubuh seperti menjaga hidrasi, memenuhi kebutuhan kalsium, dan meningkatkan asupan vitamin.
- Mengganti makanan manis dengan memberikan buah-buahan segar
- Orang tua dapat membatasi akses dengan menghindari menyimpan minuman manis yang mudah dijangkau oleh anak,
- Memberikan edukasi kepada anak tentang dampak buruk mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebihan
- Orang tua mengurangi makan dan minum manis dan menunjukkan kepada anak bahwa hal tersebut bukan hal yang baik jika dikonsumsi secara berlebihan dan tidak membersihkan rongga gigi dan mulut akan menyebabkan pembentukan plak dan terjadi karies gigi.

B. Menjaga Kebersihan Gigi dan mulut

- Anak dan orang tua harus membiasakan sikat gigi sebanyak dua kali sehari. Pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur merupakan waktu yang tepat untuk sikat gigi. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk menjaga gigi agar tidak berlubang dan menguatkan gigi.
- Membiasakan anak untuk berkumur-kumur setelah makan makanan dan minuman manis. Dengan berkumur dapat membantu membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel di gigi dan mulut serta mengurangi kemungkinan pembentukan plak.

3.6 *What to Say*

Dari hasil pengumpulan informasi berupa data mengenai permasalahan karies gigi pada anak-anak di TK Plus Qomariah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, penulis menemukan inti dari permasalahan yang dapat dijadikan acuan untuk menyampaikan *what to say*.”**Jadi Orang Tua Cerdas Untuk Gigi Anak Sehat”**

Penulisa memilih “Jadi Orang Tua Cerdas Untuk Gigi Anak Sehat” sebagai nama karena penulis ingin menyampaikan informasi tentang Karies gigi kepada orang tua yang memiliki anak tingkat pendidikan TK dan latar belakang ekonomi menengah ke bawah secara jelas dan mudah dimengerti melalui gambar-gambar yang relevan.

What to say “Jadi Orang Tua Cerdas Untuk Gigi Anak Sehat” merupakan orang tua yang cerdas akan menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua cerdas dapat membimbing dan mengingatkan anaknya untuk membatasi makan minum manis, mengingatkan anaknya untuk membersihkan rongga gigi setelah makan minum manis, dan mengingatkan anaknya untuk sikat gigi 2 hari sekali untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak.